

## **PERAN MANAJEMEN KURIKULUM TERPADU DALAM MEMBANGUN KARAKTER DAN KOMPETENSI SANTRI**

Sari Andini<sup>1</sup>, Bintang Ridzky Dwi Putra<sup>2</sup>, Rasyita Dewi Lubis<sup>3</sup>, Amiruddin<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

<sup>1</sup>[sariandiniy@gmail.com](mailto:sariandiniy@gmail.com), <sup>2</sup>[bintangridzky03@gmail.com](mailto:bintangridzky03@gmail.com),

<sup>3</sup>[rasyitadewilubis1234@gmail.com](mailto:rasyitadewilubis1234@gmail.com), <sup>4</sup>[amiruddin.spdi@umsu.ac.id](mailto:amiruddin.spdi@umsu.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This research aims to explore educational innovation in Islamic boarding schools in order to build a superior and competitive generation. Using a qualitative approach and case study design, this research analyzes innovative strategies implemented in several selected Islamic boarding schools in Indonesia. Research findings show that these Islamic boarding schools have made various innovations in the curriculum by integrating the national and traditional curriculum, as well as utilizing technology in the learning process. Apart from that, developing soft skills through comprehensive training programs and adopting an active learning approach is the main focus in efforts to improve students' competency. Collaboration with various parties, including higher education institutions and the industrial sector, also expands the network and resources available to Islamic boarding schools. These innovations have a positive impact on improving the academic, religious, and social, emotional and intellectual abilities of students, so that they are able to compete in the global job market. However, this research also identified challenges faced by Islamic boarding schools, such as limited resources and resistance to change from several parties within the Islamic boarding school. This article discusses the important role of integrated curriculum management in developing the character and competence of students in Islamic boarding schools. Islamic boarding schools have a strategic role in Islamic education in Indonesia, becoming the foundation for the formation of knowledgeable, noble, and independent scholars. Curriculum integration between the Islamic boarding school curriculum and the government curriculum is considered crucial in increasing the efficiency and effectiveness of Islamic boarding school education. Integrated curriculum management includes planning, implementation, and control as the key to ensuring systematic and sustainable curriculum implementation. This study uses a qualitative literature study approach to investigate the impact of curriculum integration on the development of the character and competence of students. The results show that this approach not only improves the academic competence of students but also strengthens character values and practical skills, which are important foundations for facing global challenges and preparing students to become responsible and competent members of society.*

*Keywords: Integrated Curriculum Management, Islamic Boarding School, Student Character, Student Competence*

### **ABSTRAK**

Artikel ini membahas peran penting manajemen kurikulum terpadu dalam pengembangan karakter dan kompetensi santri di pesantren. Pesantren memiliki

peran strategis dalam pendidikan Islam di Indonesia, menjadi landasan bagi pembentukan ulama yang berilmu, berakhlak mulia, dan mandiri. Integrasi kurikulum antara kurikulum pesantren dan kurikulum pemerintah dianggap krusial dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pendidikan pesantren. Manajemen kurikulum terpadu meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian menjadi kunci dalam memastikan implementasi kurikulum yang sistematis dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi pustaka untuk menyelidiki dampak integrasi kurikulum terhadap pengembangan karakter dan kompetensi santri. Hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi akademis santri tetapi juga menguatkan nilai-nilai karakter dan keterampilan praktis, yang merupakan landasan penting untuk menghadapi tantangan global dan menyiapkan santri menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan berkompeten.

**Kata Kunci:** Manajemen Kurikulum Terpadu, Pesantren, Karakter Santri, Kompetensi Santri

### **A. Pendahuluan**

Tujuan Pesantren adalah menyebarkan ajaran Islam dan mencetak kader ulama yang berilmu (*mutakallimin*), berakhlak mulia (*mutafaqqih fiddin*), dan mampu mandiri (*mutaqawwimin*). Pesantren memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia dan negara sebagai landasan pendidikan Islam. Dalam konteks kehidupan bermasyarakat, pesantren memegang peranan penting sebagai subkultur (Qomariyah & Soeprajitno, 2016, p. 5). Kurikulum yang digunakan oleh pondok pesantren dan madrasah sama dengan kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Agama untuk madrasah dan lembaga pendidikan lainnya. Akan tetapi, selain madrasah dan

sekolah, lembaga pendidikan resmi lain yang dikelola oleh pondok pesantren menggunakan kurikulum yang dibuat oleh pengelola atau pondok pesantren lainnya. Pondok pesantren Salafiyah tidak menerima kurikulum sebagaimana pondok pesantren khalafiyah. Kurikulum, yang terkadang disebut *manhaj*, merupakan seperangkat pedoman pembelajaran tertentu yang digunakan di pondok pesantren Salafiyah. Di pondok pesantren Salafi, *manhaj* lebih berupa penekanan pada pokok-pokok nash yang diberikan kepada santri daripada silabus (Saifuddin, 2015, p. 221).

Melalui perpaduan antara Kementerian Pendidikan Nasional, Kementerian Agama, dan kurikulum pesantren, banyak pesantren masa kini yang berhasil menyatu dengan

sistem pendidikan sehingga membentuk suatu sistem pendidikan terpadu. Sistem pendidikan pesantren yang unggul, diminati banyak orang, prospektif, berprestasi, serta menjadi harapan dan kebanggaan semua pihak merupakan hasil dari perpaduan sistem pendidikan tersebut yang tercipta secara sinergis dan saling menguntungkan.

Dalam konteks khusus ini, gagasan manajemen kurikulum terpadu dipandang penting bagi pesantren untuk berkembang dalam menghadapi persaingan dan globalisasi, dan juga berfungsi sebagai landasan bagi pertumbuhan di masa depan. Agar pesantren dapat berfungsi secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, manajemen kurikulum terpadu menjadi sangat penting (Ali et al., 2022, p. 60). Kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, kurikulum Kementerian Agama, kurikulum yayasan atau pondok pesantren, dan kurikulum KMI (*Kulliyatul Mu'allimin Al Islamiyah*) Gontor dipadukan menjadi kurikulum terpadu (Hakim & Herlina, 2018, p. 117). Salah satu tahapan dalam penyusunan kurikulum yang bertujuan untuk memberikan pengalaman

pendidikan yang menyeluruh kepada peserta didik adalah kurikulum terpadu. Melalui penggabungan kurikulum pesantren dan kurikulum standar pemerintah, integrasi ini memanfaatkan potensi pesantren. Jika dikelola dan dilaksanakan secara menyeluruh, pesantren dapat memperoleh banyak manfaat dari integrasi ini (Sirojuddin et al., 2022, p. 36).

Manajemen sangat penting untuk menciptakan kurikulum terpadu yang metodis dan mampu mencapai tujuan dengan cepat dan efektif. Tiga komponen utama dari proses manajemen adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. Pertama-tama, salah satu elemen terpenting dari proses pendidikan adalah perencanaan. Tahap pertama dari perencanaan kurikulum terpadu ini adalah membuat rencana, melaksanakannya, dan mempersiapkan secara menyeluruh melalui langkah-langkah yang logis dan teratur untuk menentukan tujuan dan kegiatan. Kedua, pelaksanaan (*actuating*) mengacu pada pemberian arahan, bimbingan, dan insentif oleh pimpinan kepada anggota lembaga agar mereka dapat melakukan pekerjaan mereka seefektif mungkin.

Kepemimpinan ini meluas dari pimpinan puncak hingga koordinator. Ketiga, mengontrol (*controlling*) dibagi menjadi tiga tahap yaitu menetapkan standar implementasi, mengukur keberhasilan implementasi terkait dengan rencana, dan mencari tahu apa yang mendorong dan menghambat implementasi rencana (Ikramullah & Sirojuddin, 2020, p. 133).

Dalam sebuah artikel yang ditulis oleh Khamim Syaibani dan M Afif Zamroni yang berjudul "Implementasi Manajemen Kurikulum Terpadu Di Madrasah Tsanawiyah" (Syaibani & Zamroni, 2021). Mengungkapkan Dengan mengadaptasi kurikulum KMI Gontor agar sesuai dengan standar pendidikan nasional, MTs Pesantren Al Amin menggunakan manajemen kurikulum terpadu. Untuk meningkatkan kompetensi siswa, implementasi dan evaluasi dilakukan secara metodis, dengan kelompok-kelompok yang dibentuk sesuai dengan sikap dan gaya belajar. Selanjutnya, artikel yang ditulis oleh Irwan Fathurrochman yang berjudul "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak

Soleh Curup" (Fathurrochman, 2017). Mengungkapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006, pondok pesantren menggunakan sistem manajemen kurikulum tradisional yang dipadukan dengan kurikulum Kementerian Pendidikan dan Agama. Pelaksanaan kurikulum ini didasarkan pada kemampuan, pertumbuhan, dan penguasaan keterampilan yang dapat dipindahtangankan oleh siswa. Pelaksanaan kurikulum ini memungkinkan anak-anak memperoleh layanan akselerasi, pengayaan, atau remedial sesuai dengan kemampuan masing-masing dalam suasana interaksi yang erat dan saling menghargai antara siswa dan guru.

Kedua artikel tersebut menegaskan bahwa manajemen kurikulum terpadu, yang dirancang dan diimplementasikan dengan mempertimbangkan kemampuan dan kebutuhan siswa, memainkan peran krusial dalam pengembangan karakter dan kompetensi santri. Dengan menyesuaikan kurikulum sesuai dengan standar nasional dan kebutuhan individual siswa, pesantren mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif, yang

tidak hanya meningkatkan prestasi akademik tetapi juga membentuk karakter siswa.

Tujuan dari artikel ini adalah untuk menjelaskan bagaimana manajemen kurikulum terpadu dapat diterapkan secara efektif di pesantren guna meningkatkan karakter dan kompetensi santri. Artikel ini memberikan panduan praktis dan contoh nyata bagi pengelola pendidikan, guru, dan pihak terkait lainnya, serta menginspirasi pembaca untuk mengadopsi pendekatan holistik dalam pendidikan. Dengan demikian, pembaca dapat memahami dan menerapkan strategi yang tepat untuk mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif studi pustaka. Untuk menyelidiki masalah penelitian atau menilai hipotesis tertentu, data dikumpulkan dan dianalisis dari berbagai sumber literatur terkait dalam penelitian ini menggunakan metode studi literatur kualitatif. Tujuan utama tinjauan literatur adalah untuk mensintesis dan menawarkan pemahaman menyeluruh tentang suatu isu atau

topik penelitian dengan melihat semua literatur yang relevan. Penelitian ilmiah sering menggunakan teknik ini, terutama pada tahap awal penyelidikan untuk mengembangkan kerangka teoritis atau memahami konteks yang lebih luas dari subjek yang diteliti (Darmalaksana, 2020, pp. 3–4).

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Membangun Karakter Santri**

Penyusunan kurikulum merupakan komponen penting dalam pendidikan, karena sering kali menentukan efektivitas proses belajar mengajar (Budi & Apud, 2019, p. 9). Proses pengembangan karakter seseorang haruslah sistematis dan berkelanjutan, yang mencakup komponen pengetahuan, perasaan, cinta, dan tindakan. Pada dasarnya, anak-anak yang kurang berkarakter cenderung mengalami keterlambatan perkembangan emosional-sosial, yang membuat mereka berisiko mengalami masalah dalam belajar, bersosialisasi, dan mengendalikan diri (Fahham, 2013, p. 30). Sehingga, manajemen kurikulum terpadu sangat penting bagi pengembangan karakter dan keterampilan siswa.

Kurikulum pesantren dan

kurikulum standar pemerintah diintegrasikan untuk memberikan pendidikan yang komprehensif tentang nilai-nilai Islam kepada para siswa di samping nilai-nilai universal seperti akuntabilitas, disiplin, dan kejujuran. Selain itu, manajemen kurikulum terpadu mendorong keakraban siswa dengan etika dan tata krama dalam berbagai konteks, baik di dalam maupun di luar pesantren. Selain itu, kurikulum terpadu membantu dalam pengembangan kepribadian yang matang dan menyeluruh pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan program-program yang unik.

### **Mengembangkan Kompetensi Santri**

Kompetensi akademis santri ditingkatkan dengan integrasi kurikulum, yang memungkinkan mereka menerima pendidikan formal yang diakui secara nasional dan internasional. Berkat program studi Islam yang kuat di pesantren, para siswa lulus dengan pemahaman yang mendalam tentang agama mereka dan dipersiapkan untuk menjadi ulama. Pengembangan keterampilan praktis, yang penting di dunia saat ini dan mencakup teknologi, kepemimpinan, dan kewirausahaan,

merupakan fokus lain dari kurikulum terpadu. Siswa juga mempelajari berbagai bahasa, seperti bahasa Inggris dan bahasa Arab, yang membantu mereka menjadi komunikator yang lebih mahir dan lebih siap untuk berinteraksi dengan orang-orang di seluruh dunia.

Salah satu upaya pendidikan yang berperan penting dalam membantu peserta didik berkembang menjadi manusia seutuhnya yang berakhlak mulia, berkepribadian baik, memiliki kesadaran diri, keterampilan, dan mampu bekerja sama antarpribadi adalah kurikulum Islam terpadu. Kurikulum ini secara konsisten memperhatikan metode dan materi pelajaran agar materi tersebut relevan dengan perilaku peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar hendaknya mudah dipahami, praktis, dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Untuk mencapai hasil yang diharapkan, kurikulum secara keseluruhan mencakup seluruh aspek proses belajar mengajar di lembaga pendidikan (Alhamuddin, 2016, p. 5).

Meningkatkan mutu santri sama dengan meningkatkan mutu peserta didik. Pembelajaran berbasis

kompetensi menjadi prioritas utama dalam metode ini agar peserta didik dapat bersaing dan meraih standar tinggi dalam pendidikan dan penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari (Sulthon & Khusnurdilo, 2005, p. 91).

### **Efisiensi dan Efektivitas Pembelajaran**

Dengan memastikan manajemen yang efisien, kurikulum terpadu mencegah kesenjangan dan tumpang tindih dalam materi pengajaran dan menjamin bahwa semua aspek pendidikan terkoordinasi dengan baik dan berjalan lancar. Untuk memperkuat proses pembelajaran yang efisien, manajemen kurikulum terpadu juga memfasilitasi distribusi sumber daya sebaik mungkin, termasuk personel pengajar, fasilitas, dan materi pengajaran. Selain itu, manajemen kurikulum terpadu yang efektif juga mendukung proses pembelajaran yang efektif. Dengan merancang kurikulum yang terintegrasi dengan baik, mempertimbangkan berbagai aspek seperti nilai-nilai karakter, kegiatan ekstrakurikuler, dan pengembangan keterampilan, siswa dapat mengalami pembelajaran yang lebih bermakna dan berkelanjutan.

Dengan demikian, efisiensi dalam pengelolaan sumber daya dan efektivitas dalam perancangan kurikulum menjadi kunci untuk meningkatkan karakter dan kompetensi siswa melalui pendidikan yang holistik dan terpadu.

### **Kesiapan Menghadapi Tantangan Global**

Manajemen kurikulum terpadu mempersiapkan santri untuk berkompetisi secara global dengan menyediakan pendidikan yang komprehensif, bermutu tinggi, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Kurikulum ini dinamis dan mampu merespons perubahan, memberikan pelatihan kepada santri untuk menjadi adaptif dan siap menghadapi tantangan yang akan datang. Di samping menjamin peserta didik memperoleh pendidikan bermutu tinggi, manajemen kurikulum terpadu membentuk karakter dan kompetensi mereka secara keseluruhan, menghasilkan manusia dengan moral terpuji, pengetahuan yang luas, dan kapasitas untuk memberikan kontribusi berharga bagi masyarakat.

Studi ini merangkum pentingnya manajemen kurikulum terpadu dalam meningkatkan karakter dan kompetensi santri melalui integrasi

kurikulum pesantren dan kurikulum pemerintah, serta fokus pada pengembangan kepribadian dan kompetensi akademis mereka. Penelitian ini menunjukkan perbedaan dengan pendekatan kurikulum lainnya dengan menekankan integrasi nilai-nilai Islam dan universal, serta pengembangan keterampilan praktis melalui pendekatan terpadu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan manajemen kurikulum terpadu dapat menjadi landasan kuat bagi pembentukan karakter dan kompetensi santri sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan berkompoten.

Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya implementasi kurikulum terpadu dalam menyiapkan santri untuk menghadapi tantangan global dengan kesiapan akademis dan moral yang tinggi. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan terpadu dalam kurikulum memberikan landasan yang kokoh untuk pengembangan karakter dan kompetensi siswa, memastikan mereka siap menghadapi perubahan zaman dan tuntutan global. Tindakan yang perlu diambil adalah memperkuat implementasi manajemen kurikulum terpadu di

lembaga pendidikan lainnya, untuk memastikan pembelajaran yang efisien dan efektif dalam membentuk generasi yang unggul dan adaptif.

#### **D. Kesimpulan**

Studi ini mengungkapkan bahwa integrasi kurikulum antara pesantren dan kurikulum pemerintah secara efektif meningkatkan karakter dan kompetensi santri. Hal ini terbukti dari pengembangan keterampilan praktis dan pemahaman mendalam akan nilai-nilai Islam dan universal.

Riset ini memberikan kontribusi signifikan dengan menggabungkan konsep integrasi kurikulum pesantren dan pemerintah dalam konteks pengembangan karakter dan kompetensi santri, yang belum banyak diteliti sebelumnya.

Sebagai langkah selanjutnya, penting untuk menginvestigasi lebih lanjut tentang dampak spesifik dari integrasi kurikulum terhadap hasil akademik dan perilaku santri. Studi lanjutan dapat fokus pada implementasi yang lebih mendalam dan evaluasi dampak jangka panjang dari pendekatan ini dalam konteks pendidikan modern.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhamuddin, A. (2016). Kurikulum pendidikan tinggi keagamaan Islam: Mutu dan relevansi. *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 3(1), 1–15.
- Ali, A., EQ, N. A., & Suhartini, A. (2022). Manajemen Kurikulum Terpadu Pondok Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami Bogor. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(1), 59–77.
- Budi, A. M. S., & Apud, A. (2019). Peran kurikulum kulliyatul mu'allimin al-islamiyah (kmi) gontor 9 dan disiplin pondok dalam menumbuhkembangkan karakter santri. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(01), 1–10.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Fahham, A. M. (2013). Character Education in Islamic Boarding School. *Aspirasi*, 4, 29–45.
- Fathurrochman, I. (2017). Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 85–104.
- Hakim, A., & Herlina, N. H. (2018). Manajemen Kurikulum Terpadu Di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 111.
- Ikramullah, I., & Sirojuddin, A. (2020). Optimalisasi Manajemen Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 131–139.
- Qomariyah, R., & Soeprajitno, M. P. (2016). Studi Kurikulum Pesantren Smp Bilingual Terpadu Di Pesantren Modern Al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 7(1).
- Saifuddin, A. (2015). Eksistensi kurikulum pesantren dan kebijakan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(1), 207–234.
- Sirojuddin, A., Ashlahuddin, A., & Aprilianto, A. (2022). Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Multiple Intellegences Di Pondok Pesantren. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 35–42.
- Sulthon & Khusnurdilo. (2005). *Manajemen Pondok Pesantren*. Diva Pustaka.
- Syaibani, K., & Zamroni, M. A. (2021). Implementasi manajemen kurikulum terpadu di madrasah tsanawiyah. *THE JOER: Journal Of Education Research*, 1(1), 26–35.